

III. METODOLOGI PENELITIAN

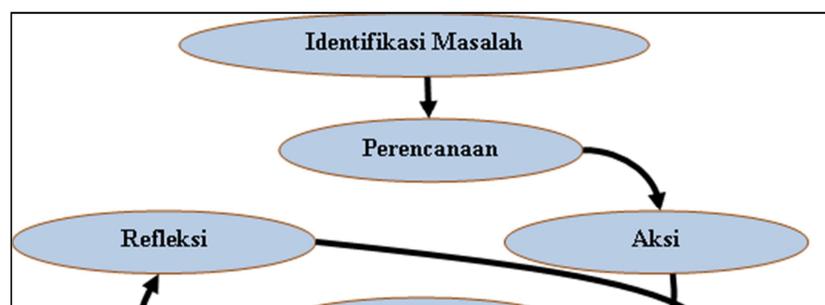
A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK, guru mempunyai peran ganda yaitu sebagai praktisi dan peneliti. Penerapan PTK memiliki tujuan untuk memperbaiki dan/atau meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan sehingga dapat mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003:5).

Salah satu hal yang membedakan PTK dengan penelitian formal pada umumnya yaitu PTK dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus di mana dalam satu siklus terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus (Kunandar, 2008:63).

Secara umum empat aspek pokok dalam penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3. Spiral Tindakan Kelas (Adaptasi dari Hopkins).



Sumber: Zainal Aqip (2007:31)

B. Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian tindakan kelas adalah di SMAN 1 Sidomulyo, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

2. Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.5 semester genap SMAN 1 Sidomulyo, Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011. Jumlah siswa yaitu 39 orang, 22 orang perempuan dan 17 orang laki-laki. Penelitian dilakukan secara berkolaborasi dengan guru mata pelajaran geografi yaitu Drs. Mangihut Simanullang, pada Standar Kompetensi Menganalisis Unsur-Unsur Geosfer dengan Pokok Bahasan Hidrosfer.

3. Objek

Objek penelitian ini adalah: prestasi belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan pendekatan pembelajaran kooperatif model TGT (*Teams Games Tournament*).

C. Definisi Operasional Tindakan

1. Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Model TGT (*Teams Games Tournament*)

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* mengacu pada pembelajaran siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil yang saling membantu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif dengan tipe TGT mempunyai karakter yang khas yaitu dengan adanya sebuah turnamen akademik, siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka.

Yang perlu ditekankan di dalam pembelajaran kooperatif adalah pada proses belajar dalam kelompok, bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Jadi secara individu selain ia harus belajar di dalam kelompoknya ia juga harus bisa mencapai tujuan belajarnya sendiri.

Game (permainan) yang dikemas dalam sebuah *tournament* (turnamen) akan menciptakan sebuah pembelajaran yang menarik dan menantang. Dengan menerapkan metode permainan kata (*word games method*) seperti *scramble* dan *word square* diharapkan dapat membantu siswa-siswa bermasalah dalam pembelajaran geografi yang ditandai dengan rendahnya aktivitas dan prestasi belajar yang mereka miliki. Lebih spesifiknya lagi metode permainan kata ini juga dapat menjadi *mnemonik* bagi seluruh siswa untuk belajar mengenai istilah-istilah geografi. Tidak terbatas pada masalah itu saja, meningkatnya prestasi dan aktivitas bagi siswa yang sudah berprestasi serta terciptanya pembelajaran yang kondusif juga turut menjadi acuan bagi penerapan metode permainan kata dalam pembelajaran kooperatif model TGT ini.

Indikator penilaian dari tindakan pembelajaran TGT dapat dilihat dari Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG-1 dan APKG-2).

Indikator penilaian umum pada APKG-1 meliputi:

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran.
- b) Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar.
- c) Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran.
- d) Merancang pengelolaan kelas.

- e) Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.
- f) Tampilan dokumen rencana pembelajaran.

Indikator penilaian umum pada APKG-2 meliputi:

- a) Pengelolaan tugas rutin, fasilitas belajar dan waktu.
- b) Menggunakan strategi pembelajaran.
- c) Berkomunikasi dengan siswa.
- d) Mendemonstrasikan khasanah metode pembelajaran.
- e) Mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya.
- f) Mendorong dan menggerakkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
- g) Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.
- h) Menutup pelajaran.
- i) Kesan umum pelaksanaan pembelajaran.

Indikator keberhasilan pembelajaran TGT dapat dilihat dari nilai APKG-1 dan APKG-2 yang diperoleh oleh guru. Nilai tersebut mencerminkan ketepatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran TGT yang disampaikan oleh guru.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa adalah aktivitas yang melibatkan fisik maupun mental siswa dalam hakikat belajar. Pada pembelajaran aktivitas yang dapat diamati oleh guru adalah terbatas pada aktivitas fisiknya saja.

Berdasarkan keterangan menurut Direktorat Tenaga Kependidikan (2001) disebutkan bahwa siswa dikategorikan aktif apabila nilai aktivitasnya lebih dari 75,6 ($>75,6$), dikategorikan cukup aktif bila nilai aktivitasnya lebih dari 59,4 dan kurang dari 75,6 ($59,4 < \text{nilai aktivitas} < 75,6$), dan dikategorikan kurang aktif bila nilai aktivitasnya kurang dari 59,4 ($<59,4$).

Indikator aktivitas yang diamati antara lain:

- a) Memerhatikan penjelasan yang disampaikan guru ataupun penjelasan/presentasi teman (Aktivitas I).
- b) Mencatat materi atau topik pelajaran (Aktivitas II).
- c) Mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan teman atau guru sesuai dengan topik yang sedang dibahas (Aktivitas III).
- d) Mengerjakan LKK yang diberikan guru (Aktivitas IV).
- e) Bekerja sama dengan teman satu tim (Aktivitas V).
- f) Berdiskusi di dalam satu tim (Aktivitas VI).
- g) Membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau prosedur pembelajaran (Aktivitas VII).
- h) Mengerjakan lembar turnamen yang diberikan guru (Aktivitas VIII).
- i) Menghitung skor individu setelah turnamen (Aktivitas IX).
- j) Inovatif dan kreatif menggunakan media atau alat bantu yang lain yang mendukung kegiatan pembelajaran (Aktivitas X)

Data aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe TGT diperoleh dari hasil observasi. Setiap siswa diamati aktivitasnya dalam setiap pertemuan dengan memberi tanda “√” pada lembar observasi jika aktivitas yang dilakukan sesuai dengan indikator yang ditentukan. Kemudian hitung jumlah aktivitas yang dilakukan siswa dan nyatakan besar aktivitas tersebut ke dalam bentuk persen dengan menggunakan rumus analisis data aktivitas siswa.

- 1) Siswa dikategorikan aktif apabila persentase aktivitas siswa (%Aktivitas) ≥ 60 dan dikategorikan tidak aktif apabila persentase aktivitas siswa (%Aktivitas) $< 60\%$.

$$\%Aktivitas = \frac{Skor}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

%Aktivitas = Persentase aktivitas siswa

Skor = Jumlah jenis aktivitas belajar yang dilakukan siswa

n = Jumlah jenis aktivitas belajar yang menjadi indikator

$$2) \text{ Nilai rata-rata aktivitas siswa} = \frac{\sum \text{skor aktivitas setiap siswa}}{\sum \text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

3) Indikator keberhasilan penelitian ini adalah siswa yang aktif dalam pembelajaran mencapai $\geq 70\%$.

3. Data Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui prestasi atau hasil belajar siswa setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran kooperatif tipe TGT diadakan tes pada setiap akhir siklus (*post test*). Materi pembelajaran yang dibelajarkan kepada siswa adalah pada Standar Kompetensi: Menganalisis Unsur-Unsur Geosfer dan Kompetensi Dasar: Menganalisis Hidrosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan di Muka Bumi. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah rata-rata persentase prestasi belajar siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah 70%.

D. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu:

1. Tahap perencanaan (*planning*),
2. Tahap pelaksanaan tindakan (*acting*),
3. Pengamatan (*observing*), dan
4. Refleksi (*reflecting*).

Untuk tindakan selanjutnya, tidak tertutup kemungkinan menambah jumlah siklus tindakan apabila indikator yang diinginkan belum tercapai dengan disertai pula dengan beberapa perbaikan penggunaan metode pembelajaran sebelumnya (melihat hasil evaluasi siklus sebelumnya).

Tahap-tahap dari sebuah siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan tahap-tahap yang dilakukan adalah:

- 1) Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT.
- 3) Menyiapkan bahan yang dibutuhkan, yaitu:
 - a) Guru menyiapkan materi pelajaran yang akan disajikan yaitu Standar Kompetensi Menganalisis Unsur-Unsur Geosfer dengan Pokok Bahasan Hidrosfer.
 - b) Merencanakan pembelajaran dengan membentuk tim yang ber-anggotakan 4 atau 5 siswa dengan penyebaran tingkat kecerdasan. Untuk menempatkan siswa dalam kelompok, urutkan mereka dari atas ke bawah berdasarkan nilai ulangan harian sebelumnya dan bagilah daftar siswa yang telah urut itu menjadi 4. Kemudian ambil satu siswa dari tiap perempatan itu sebagai anggota tiap tim yang berimbang. Jika memungkinkan bentuklah tim yang terdiri dari beragam ras, agama, suku, dan jenis kelamin.
 - c) Merencanakan pengelompokkan siswa dalam sebuah turnamen, diusahakan sifatnya homogen.
 - d) Menyusun lembar kerja kelompok (LKK) sesuai dengan metode permainan kata yang akan digunakan. Pada siklus I menggunakan metode permainan kata jenis *word square* sedangkan pada siklus II menggunakan metode permainan kata jenis *scramble*. Pada siklus III dipilih metode permainan kata jenis *word square* atau *scramble*, dipilih mana yang dirasa lebih efektif dalam meningkatkan prestasi maupun aktivitas siswa.
 - e) Merencanakan penyekoran untuk individual dan tim.
 - f) Mempersiapkan lembar observasi kegiatan siswa.
 - g) Mempersiapkan perangkat tes hasil tindakan (kuis pendek atau *post test*).

b. Tahap pelaksanaan tindakan

- 1) Guru mengadakan presensi terhadap kehadiran siswa.
- 2) Pengenalan dan penjelasan singkat materi pelajaran dengan Standar Kompetensi

Menganalisis Unsur Geosfer, Pokok Bahasan Hidrosfer.

- 3) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4 atau 5 siswa.
- 4) Meminta semua anggota tim bekerja sama mengatur bangku atau meja kursi mereka, dan berikan kebebasan pada siswa untuk memilih nama kelompoknya.
- 5) Guru membagi lembar kerja kelompok (LKK).
- 6) Guru meminta agar semua anggota tim bekerja sama.
- 7) Guru menganjurkan agar siswa pada tiap-tiap tim bekerja dalam duaan (berpasangan) atau tigaan.
- 8) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling menjelaskan jawaban mereka.
- 9) Memberi penekanan pada siswa bahwa seluruh anggota tim mereka dapat menjawab 100% benar LKK tersebut.
- 10) Apabila ada pertanyaan, mintalah untuk bertanya pada teman dahulu dalam satu tim sebelum ke guru.
- 11) Untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran, maka seluruh siswa akan diberikan permainan akademik (*game*). Dalam permainan akademik siswa akan dibagi dalam meja-meja turnamen, di mana setiap meja turnamen terdiri dari 4 sampai 5 orang yang merupakan wakil dari kelompoknya masing-masing. Siswa dikelompokkan dalam satu meja turnamen secara homogen dari segi kemampuan akademik, artinya dalam satu meja turnamen kemampuan setiap peserta diusahakan agar setara.
- 12) Guru memberikan lembar kegiatan untuk dipertandingkan oleh siswa di meja turnamen lalu bagikan pula lembar penyekoran.
- 13) Guru memberikan *post test*.
- 14) Guru memberikan pengakuan dan penghargaan kepada tim yang berprestasi dengan melihat jumlah skor tim.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan yaitu selama pembelajaran berlangsung yaitu dilakukan observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti. Agar

pelaksanaan observasi lebih terarah maka perlu disiapkan lembar observasi.

d. Refleksi

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan dengan lembar observasi dari pengamat (observer) dan tes hasil belajar.
- 2) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi dan hasil observasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan kombinasi metode permainan kata, data kinerja atau aktivitas peneliti atau guru serta data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung terhadap aktivitas guru ataupun siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan sejak awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Observasi tindakan pembelajaran TGT oleh guru yaitu menggunakan lembar Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG-1 dan APKG-2). Sedangkan lembar observasi aktivitas belajar siswa dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang kecenderungan aktivitas yang dilakukan siswa.

2. Kuis/Tes

Kuis dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dimaksud. Hasil belajar diukur dengan menggunakan tes pada setiap akhir siklus agar dapat dilihat prestasi belajar siswa. Jenis soal pada *post test* adalah soal berbentuk uraian atau esai.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keadaan sekolah sebagai tempat penelitian. Meskipun data yang dikumpulkan dari teknik ini tidak digunakan sebagai data utama tetapi datanya digunakan sebagai pelengkap dalam pemberian makna data hasil penelitian sebagai informasi penunjang yang dapat

memperkuat kebenaran dari data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

Data dokumentasi yang dapat diperoleh di SMA Negeri 1 Sidomulyo yaitu antara lain data: denah sekolah, sejarah sekolah, lokasi sekolah, kondisi guru dan staf tata usaha, kondisi siswa, daftar hadir siswa kelas X.5, kondisi fisik sekolah serta foto aktivitas pembelajaran di kelas (data primer).

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Tindakan Kelas

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Kisi-Kisi Instrumen	
			Observasi	Test
1. Pendekatan pembelajaran kooperatif model TGT	<p>Pembelajaran kooperatif tipe TGT menekankan pada kelompok belajar atau tim yang heterogen dan pengelompokkan siswa dalam meja turnamen secara homogen.</p> <p>Komponen utama pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu presentasi kelas, tim, <i>game</i>, turnamen, dan rekognisi tim. Pada komponen yang ke-3 (<i>game</i>) disisipkan metode per-mainan kata seperti <i>word square</i> dan <i>scramble</i>.</p>	<p>APKG-1 meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan tujuan pembelajaran. - Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar. - Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran. - Merancang pengelolaan kelas. - Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian. - Tampilan dokumen rencana pembelajaran. <p>APKG-2 meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan tugas rutin, fasilitas belajar dan waktu. - Menggunakan strategi pembelajaran. - Berkomunikasi dengan siswa. - Mendemonstrasikan khasanah metode pembelajaran. - Mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya. - Mendorong dan menggerakkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. - Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar. - Menutup pelajaran. - Kesan umum pelaksanaan pembelajaran. 	Terlampir	

2. Aktivitas belajar siswa	Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang melibatkan fisik dan mental siswa. Dalam sebuah pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait.	<p>Indikator aktivitas siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memerhatikan penjelasan yang disampaikan guru ataupun penjelasan/ presentasi teman. - Mencatat materi atau topik pelajaran. - Mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan teman atau guru sesuai dengan topik yang sedang dibahas. - Mengerjakan LKK yang diberikan guru. - Bekerja sama dengan teman satu tim. - Berdiskusi di dalam satu tim. - Membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau prosedur pembelajaran. - Mengerjakan lembar turnamen yang diberikan guru. - Menghitung skor individu setelah turnamen. - Inovatif dan kreatif menggunakan media atau alat bantu yang lain yang mendukung kegiatan pembelajaran. 	Terlampir	
3. Prestasi belajar	Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran geografi yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf.	<p>Prestasi belajar yang dianalisis adalah meliputi penilaian aspek kognitif siswa, dalam penelitian ini adalah nilai tes setiap akhir siklus.</p> <p>Materi pembelajaran termasuk ke dalam SK: Menganalisis Unsur-Unsur Geosfer dan KD: Menganalisis Hidrosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan di Muka Bumi.</p>		Soal esai pada tiap akhir siklus

F. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu analisis deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang berbagai kondisi di lapangan yang bersifat tanggapan dan pandangan terhadap pelaksanaan tindakan. Deskriptif kualitatif lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antarkegiatan.

Hasil analisis kualitatif berupa perbandingan kondisi riil di lapangan yang diperoleh dari berbagai pendapat (Sukmadinata, 2005:73).

Tindakan yang harus ada pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran TGT yaitu presentasi kelas, tim, *game*, turnamen, dan rekognisi tim. Kelima tindakan itu juga harus direncanakan dengan baik seperti, guru harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran; mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar; merencanakan skenario kegiatan pembelajaran; merancang pengelolaan kelas; merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian; dan menampilkan dokumen rencana pembelajaran yang baik. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran, selain harus disesuaikan dengan perencanaannya, guru juga harus mampu mengelola tugas rutin, fasilitas belajar dan waktu; menggunakan strategi pembelajaran; mampu berkomunikasi dengan siswa; mendemonstrasikan khasanah metode pembelajaran; mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya; mendorong dan menggerakkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran; melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar; mampu menutup pelajaran; dan mampu memberi kesan umum pelaksanaan yang baik pada pembelajaran.

Dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang tepat dengan pembelajaran kooperatif model TGT maka aktivitas belajar siswa pun diharapkan akan optimal. Hasil analisis data aktivitas siswa ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam hal aspek afektif.

Interaksi (aktivitas) siswa pada pembelajaran geografi yang tinggi serta tindakan pembelajaran TGT yang tepat maka diharapkan dapat mengoptimalkan perolehan prestasi siswa. Hasil analisis tes setiap akhir pembelajaran digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam hal aspek kognitif.